

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era dengan perubahan berbagai bidang yang sangat pesat, pendidikan yang berkualitas memiliki sangat berperan dalam menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan yang nantinya dapat mendukung seseorang dalam mengarungi kehidupannya. Pendidikan kedokteran merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk menghasilkan sarjana kedokteran, dokter, dokter spesialis, dan dokter subspesialis yang memiliki kompetensi memadukan pendekatan humanistik terhadap pasien, disertai dengan profesionalisme tinggi dan pertimbangan etika. Perkembangan pendidikan kedokteran di Indonesia hingga saat ini masih dilakukan secara bertahap dikarenakan keterbatasan terhadap berbagai aspek pendukung perkembangan pendidikan kedokteran itu sendiri. Dalam perkembangannya suatu fakultas kedokteran diberikan kebebasan dalam menentukan jalannya pendidikan kedokteran pada institusi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan

yang tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional(Lestari, 2012).

Salah satu bentuk perkembangan pendidikan kedokteran juga ditandai dengan didirikannya fakultas kedokteran yang baru. Salah satunya adalah dengan lahirnya fakultas kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha pada 8 Agustus 2018(FK Undiksha, 2018). Dalam perjalanannya pendidikan kedokteran khususnya pendidikan jenjang S1 Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha dilaksanakan dengan pedoman pendidikan yaitu kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan *student-centered, problem-based, integrated, community-based, elective/ early clinical exposure*, dan *systematic* (SPICES). Tujuan penerapan kurikulum dengan pendekatan SPICES ini adalah untuk meningkatkan kemampuan serta prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa/i S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

Salah satu penerapan kurikulum SPICES di Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha adalah dengan dilakukannya metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran diskusi dalam jenjang pendidikan kedokteran memiliki peran yang sangat penting bagi kemampuan kognitif mahasiswa/i. Pada prosesnya diskusi diawali dengan mencari informasi atau data dari sumber yang relevan. Pada proses ini pemikiran kritis seorang mahasiswa yang lebih banyak berperan.

Memiliki pemikiran kritis sangat diperlukan oleh setiap orang, karena pemikiran kritis diperlukan di berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan khususnya kedokteran. Sudah lebih dari 50 tahun, hal ini

ditekankan pada pendidikan bidang kesehatan karena nantinya tenaga kesehatan khususnya seorang dokter haruslah mampu menentukan tindakan terbaik bagi pasiennya (Zayapragassarazan *et al.* 2016). Maka dari itu, sangat perlu untuk melatih kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa kedokteran. Namun untuk dimulainya proses berpikir kritis berawal dari adanya kemauan untuk berpikir kritis. Kemauan untuk berpikir kritis inilah yang disebut dengan kecenderungan berpikir kritis.

Diskusi dapat menjadi wadah mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Hal ini dikarenakan terjadi proses komunikasi antara partisipan atau peserta diskusi terkait saling memberikan pendapat atau kesimpulan informasi yang telah di analisa sebelumnya. Dimana proses mengkomunikasikan informasi yang telah ditelaah sebelumnya ini juga merupakan tahapan akhir dari proses berpikir kritis. Komunikasi yang efektif nantinya sangat berguna bagi seorang dokter dalam membangun suasana nyaman yang merupakan salah satu awal dari perawatan medis yang baik (Perera, 2015). Namun dalam proses diskusi terkadang tidak semua peserta memiliki keaktifan atau partisipasi aktif yang baik. Beberapa dari peserta diskusi memiliki keaktifan yang lebih tinggi dengan mengkomunikasikan informasi yang mereka miliki lebih sering daripada peserta lain. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crombie *et al.* (2003) pada lebih dari 500 mahasiswa di salah satu universitas di Kanada bahwa terdapat sepertiga mahasiswa memiliki keaktifan yang tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya dari seluruh kelas (Howard, 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan keaktifan mahasiswa dalam diskusi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan keaktifan mahasiswa dalam diskusi yang berlangsung pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai masukan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses diskusi yang dilaksanakan mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Menjadi data mengenai kecenderungan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memberikan wawasan yang lebih terkait pendidikan kedokteran bagi peneliti.
2. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti lainnya.